

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Sintesis terhadap hasil eksperimen data, komputasi statistik, serta diskursus komprehensif pada bagian sebelumnya mengenai korelasi antara Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), dan Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (RMDI Count), beserta implikasinya pada Kinerja Keuangan (ROEY2), menghasilkan poin-poin konklusi sebagai berikut:

1. Efikasi Dewan Komisaris Independen (DKI): Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa eksistensi Dewan Komisaris Independen tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa representasi komisaris independen dalam entitas yang diobservasi cenderung bersifat formalitas regulatif demi pemenuhan aspek administratif semata, sehingga belum mampu mengintervensi transparansi pelaporan risiko secara substantif.
2. Peran Komite Audit (KA): Tidak ditemukan pengaruh signifikan secara parsial dari Komite Audit terhadap intensitas Pengungkapan Manajemen Risiko. Kapasitas maupun kuantitas keanggotaan dalam komite tersebut belum menjadi determinan krusial yang mendorong pihak manajemen untuk memformulasikan deskripsi profil risiko secara lebih mendalam pada laporan tahunan perusahaan.
3. Dampak Kepemilikan Manajerial (KM): Variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak memiliki dampak yang bermakna terhadap kebijakan Pengungkapan Manajemen Risiko. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa marginalnya rerata proporsi saham yang dikuasai manajemen menyebabkan minimnya otoritas mereka dalam mengarahkan kebijakan strategis terkait keterbukaan informasi perusahaan.
4. Analisis Tata Kelola Secara Simultan: Apabila diuji secara kolektif, mekanisme tata kelola yang diproksikan melalui Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terbukti tidak memiliki pengaruh linier yang signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
5. Korelasi Pengungkapan Risiko terhadap Profitabilitas: Secara parsial, Pengungkapan Manajemen Risiko (RMDI\_Count) tidak berkorelasi signifikan dengan Kinerja Keuangan (ROEY2). Data menunjukkan bahwa komprehensivitas informasi risiko yang umumnya berorientasi pada stabilitas jangka panjang—tidak secara otomatis mengonversi hasil pada indikator profitabilitas jangka pendek, khususnya pada rasio Return on Equity (ROE) di periode fiskal yang sama.

## 6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan (Manajemen):

Perusahaan diharapkan mulai menggeser paradigma tata kelola dari sekadar *tick-box compliance* (kepatuhan formalitas terhadap aturan bursa) menjadi penerapan tata kelola yang esensial. Optimalisasi peran Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit harus diwujudkan melalui pengawasan operasional dan mitigasi risiko yang konkret di lapangan. Hal ini krusial agar fungsi-fungsi tersebut tidak hanya menjadi atribut struktural pasif dalam laporan tahunan, melainkan menjadi instrumen aktif dalam proteksi nilai perusahaan.

2. Perspektif Investor dan Calon Investor:

Para pelaku pasar modal disarankan untuk bersikap kritis dan tidak semata-mata bersandar pada narasi pengungkapan manajemen risiko yang tersaji dalam laporan tahunan saat merumuskan keputusan investasi. Mengingat tingkat komprehensifnya teks pengungkapan risiko tidak selalu memiliki korelasi linier dengan profitabilitas (ROE), investor perlu mengintegrasikan analisis fundamental yang lebih mendalam, khususnya pada efisiensi operasional dan validitas proyek di tingkat tapak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Merujuk pada rendahnya daya penjelas variabel independen terhadap variabel dependen dalam model ini sebagaimana terefleksi pada nilai  $R^2$  yang sangat kecil disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan ekspansi model secara signifikan. Eksplorasi variabel spesifik dalam ranah akuntansi dan perpajakan sangat dianjurkan; variabel seperti agresivitas pajak (*tax aggressiveness*), perencanaan pajak, atau asimetri informasi diprediksi memiliki keterkaitan empiris yang lebih kokoh terhadap profil risiko serta performa finansial. Sebagai alternatif pengayaan metodologis, penelitian berikutnya dapat mengadopsi proksi kinerja keuangan berbasis pasar, seperti Tobin's Q, untuk mendapatkan perspektif yang lebih holistik.